

STRATEGI PENGEMBANGAN PENGINAPAN LOKAL (HOMESTAY) UNTUK MENDUKUNG DESA WISATA KAMPUNG SARIBU GONJONG, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

HOMESTAY DEVELOPMENT STRATEGY TO SUPPORT KAMPUNG SARIBU GONJONG, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Rozi Yuliani¹⁾, Moch. Abdi²⁾

^{1,2}Fakultas Pariwisata, UM Sumatera Barat
ojhie_aus@yahoo.com

ABSTRAK : Desa Wisata Kampung Saribu Gonjong (SARUGO) memiliki potensi yang sangat beragam untuk dikembangkan menjadi objek wisata, yaitu potensi alam, potensi budaya, dan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Masyarakat Desa Wisata kampung sarugo sangat mendukung desa tersebut untuk menjadi semakin destinasi wisata dengan mengembangkan homestay, hal ini dapat dibuktikan dengan penghargaan yang didapatkan pada tahun 2021 pada ajang anugerah desa wisata (ADWI) yang meraih penghargaan Juara 4 dari 34 Provinsi di Indonesia pada kategori homestay. sehingga seluruh masyarakat desa wisata kampung sarugo tahu bahwa desa mereka secara resmi merupakan salah satu desa wisata di Sumatera Barat yang mendapatkan anugerah ADWI Tahun 2021 dengan kategori homestay. Bagi masyarakat harus ada perubahan sikap dalam menjaga penghargaan yang telah diraih tersebut. Saat ini di Desa Wisata Kampung Sarugo memiliki 6 Homestay yang sudah siap dihuni oleh para pengunjung, homestay yang disediakan sudah memenuhi indikator sebuah homestay sesuai dengan panduan yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif seperti aspek produk, pelayanan dan pengelolaan. Pendekatan kualitatif, Matriks SWOT, dan Analisis Skala Likert digunakan untuk menemukan model secara alami sesuai dengan keadaan dan potensi Desa Wisata Kampung Sarugo untuk pengembangan homestay. Hasil analisis data akan disajikan secara deskriptif kualitatif dengan menyajikan pendapat, observasi, studi lapangan, teori, dan konsep yang terdapat di lapangan berdasarkan sudut pandang informan yang kemudian ditafsirkan oleh Tim Peneliti. Hasil dan pembahasannya adalah: Kendala yang dihadapi dalam pengembangan homestay untuk mendukung Desa Wisata Kampung Saribu Gonjong yaitu: Minimnya event yang diadakan di Desa Wisata Kampung Sarugo sehingga potensi untuk memanfaatkan penginapan lokal (homestay) sangat tipis, Kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang penginapan lokal (homestay).

Kata Kunci : strategi, pengembangan, penginapan local (homestay), desa wisata

ABSTRACT : Saribu Gonjong Village Tourism Village (SARUGO) has a very diverse potential to be developed into a tourist attraction, namely natural potential, cultural potential, and human resource potential. The Sarugo Village Tourism Village community strongly supports the village to become more and more a tourist destination by developing homestays, this can be proven by the award obtained in 2021 at the Tourism Village Award (ADWI) which won the 4th Place award from 34 Provinces in Indonesia in the homestay category. . so that all the people of the Sarugo village tourism village know that their village is officially one of the tourist villages in West Sumatra that received the 2021 ADWI award in the homestay category. For the community there must be a change in attitude in maintaining the award that has been achieved. Currently, the Sarugo Village Tourism Village has 6 Homestays that are ready to be occupied by visitors, the homestays provided have met the indicators of a homestay in accordance with the guidelines set by the Ministry of Tourism and Creative Economy and the Tourism and Creative Economy Agency such as aspects of products, services and management. A qualitative approach, SWOT Matrix, and Likert Scale Analysis were used to find a natural model according to the circumstances and potential of the Kampung Sarugo Tourism Village for homestay development. The results of data analysis will be presented in a qualitative descriptive manner by presenting opinions, observations, field studies, theories, and concepts contained in the field based on the point of view of the

informants which are then interpreted by the Research Team. The results and discussion are: Constraints faced in the development of homestays to support the Kampung Saribu Gonjong Tourism Village, namely: The lack of events held in the Sarugo Village Tourism Village so that the potential for utilizing local inns (homestays) is very slim, Lack of training and understanding of local inns (homestays).

Keywords: *strategy, development, local lodging (homestay), tourist village*

A. PENDAHULUAN

Berhasilnya sebuah kegiatan pariwisata tidak lepas dari terpenuhinya unsur-unsur pariwisata salah satunya adalah akomodasi. Sebagai desa wisata yang sedang berkembang, perangkat nagari pokdarwis dan masyarakat terus mengupayakan untuk terus melengkapi fasilitas dan infrastruktur untuk dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung, baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing yang tentunya memerlukan penginapan ketika wisatawan menikmati berbagai produk dan atraksi desa wisata yang ditawarkan, sehingga dapat menahan wisatawan lebih lama tinggal di Desa Wisata Kampung Sarugo. Untuk menyediakan kebutuhan penginapan lokal (homestay) bagi wisatawan memerlukan strategi pengembangan dan pengelolaan yang matang serta peran serta aktif masyarakat Kampung Sarugo. Homestay yang ada di Kampung Wisata Sarugo yang saat ini sudah beroperasi sebanyak 6 homestay dan ada beberapa homestay lagi yang berpotensi untuk terus dikembangkan guna memenuhi kebutuhan menginap para wisatawan yang datang berkunjung ke Kampung Sarugo. Sebuah homestay yang layak untuk disewakan kepada wisatawan yang datang menginap adalah homestay yang sudah memenuhi indikator sebuah homestay, mulai dari indikator produk, pelayanan dan pengelolaan. Masing-masing indikator tersebut juga memiliki sub indikator yang harus dipenuhi oleh pengelola homestay sehingga bisa dikatakan layak untuk dihuni/disewa oleh para wisatawan yang datang berkunjung. Mendapatkan penghargaan juara 4 dari Anugerah Desa Wisata tahun 2021 dengan kategori homestay. Tentunya dengan mendapatkan penghargaan ini menjadi pematik semangat bagi pengelola homestay ataupun masyarakat untuk memancing pengembangan homestay di Kampung Sarugo, sehingga tidak berhenti hanya sampai kepada mendapatkan penghargaan tersebut tanpa melakukan apa-apa setelahnya. Oleh karena itu perlu adanya dilakukan beberapa strategi untuk pengembangan penginapan lokal (homestay) tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Informan ditentukan dengan menggunakan metode accidental, yaitu: cara penentuan informan dengan mengambil wisatawan yang didapatkan dari siapa saja yang dijumpai atau secara kebetulan berada di lokasi penelitian pada saat penelitian, hal ini disebabkan karena Desa Wisata Kampung Sarugo merupakan desa wisata yang baru berkembang sehingga wisatawan yang datang belum begitu banyak, sehingga siapa saja wisatawan yang datang berkunjung ke desa wisata Kampung Sarugo peneliti jadikan sebagai sample penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, studi kepustakaan, kuesioner, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis SWOT dalam mengembangkan Penginapan Lokal (Homestay) Di Desa Wisata Kampung Sarugo, Kabupaten Lima Puluh Kota

Analisis SWOT ini diperoleh untuk mengetahui faktor internal mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Desa Wisata Kampung Sarugo, serta melihat juga faktor eksternal mengenai faktor peluang dan ancaman yang dimiliki desa wisata Kampung Sarugo di dalam mengembangkan Penginapan Lokal (Homestay). Berikut dijabarkan faktor internal dan eksternal tersebut antara lain:

a. Kekuatan (Strengths)

1. Arsitektur bangunan rumah gonjong yang tetap dipertahankan.
2. Ditemukannya beberapa peninggalan sejarah kemerdekaan di desa wisata kampung sarugo
3. Masyarakat masih menjalankan kehidupan sehari-hari yang bersifat tradisional
4. Ramahnya masyarakat desa wisata kampung sarugo
5. Hampir seluruh rumah bagonjong yang ada berpotensi untuk dikembangkan menjadi penginapan lokal (homestay)

b. Kelemahan (Weakness)

1. Kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang penginapan lokal (homestay).
2. Kurangnya promosi yang dilakukan oleh penggiat wisata di desa wisata kampung sarugo
3. Belum adanya event wisata yang terencana untuk menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama
4. Belum ada fasilitas umum yang memadai sebagai sarana penunjang pariwisata, seperti toilet umum, tourist information centre, dan lainnya.
5. Belum optimalnya kerjasama antara pihak desa dengan travel agent atau biro perjalanan wisata dalam memasarkan

c. Peluang (Opportunities)

1. Adanya dukungan dari pemerintah kabupaten lima puluh kota
2. Banyaknya Sumber Daya Manusia di Desa Wisata Kampung Sarugo yang bisa diberdayakan
3. Wisata desa menjadi tren berwisata baru bagi para wisatawan
4. Kemajuan teknologi informasi dalam mempromosikan desa wisata kampung sarugo
5. Desa wisata kampung sarugo menjadi salah satu desa di kabupaten lima puluh kota yang mendapat penghargaan sebagai salah satu desa wisata yang meraih juara dua Anugerah Pesona Indonesia (API) Award 2020 sebagai kampung adat terpopuler

d. Ancaman (Threats)

1. Tidak adanya kemajuan yang signifikan setelah mendapatkan anugerah ADWI kategori homestay
2. Kurangnya minat generasi muda dalam mengelola desa wisata
3. Minimnya penunjuk arah dari pusat kota menuju desa wisata kampung sarugo
4. Minimnya event di desa wisata kampung sarugo yang akan berdampak pada minimnya pemanfaatan desa wisata kampung sarugo
5. Belum optimalnya pemasaran paket wisata di desa wisata kampung sarugo yang berdampak kepada pemanfaatan penginapan lokal (homestay)

2. Strategi Pengembangan Penginapan Lokal (Homestay) di Desa Wisata Kampung Sarugo, Kabupaten Lima Puluh Kota

	Kekuatan (Strength) - S	Kelemahan (Weakness) – W
	a. Arsitektur bangunan rumah gonjong yang tetap dipertahankan. b. Ditemukannya beberapa peninggalan sejarah kemerdekaan di desa wisata kampung sarugo	a. Kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang penginapan lokal (homestay). b. Kurangnya promosi yang dilakukan oleh penggiat wisata di desa wisata

	<ul style="list-style-type: none"> c. Masyarakat masih menjalankan kehidupan sehari-hari yang bersifat tradisional d. Ramahnya masyarakat desa wisata kampung sarugo e. Hampir seluruh rumah bagonjong yang ada berpotensi untuk dikembangkan menjadi penginapan lokal (homestay) 	<p>kampung sarugo</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Belum adanya event wisata yang terencana untuk menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama d. Belum ada fasilitas umum yang memadai sebagai sarana penunjang pariwisata, seperti toilet umum, tourist information centre, dan lainnya. e. Belum optimalnya kerjasama antara pihak desa dengan travel agent atau biro perjalanan wisata dalam memasarkan
<p>Peluang (Opportunities) - O</p>	<p>Strategi SO</p>	<p>Strategi WO</p>
<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya dukungan dari pemerintah kabupaten lima puluh kota b. Banyaknya Sumber Daya Manusia di Desa Wisata Kampung Sarugo yang bisa diberdayakan c. Wisata desa menjadi tren berwisata baru bagi para wisatawan d. Kemajuan teknologi informasi dalam mempromosikan desa wisata kampung sarugo e. Desa wisata kampung sarugo menjadi salah satu desa di kabupaten lima puluh kota yang mendapat penghargaan sebagai salah satu desa wisata yang meraih juara dua Anugerah Pesona Indonesia (API) Award 2020 sebagai kampung adat terpopuler 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pertahankan arsitektur bangunan rumah gonjong untuk menarik minat wisatawan dalam trend wisata desa saat ini b. Peningkatan keramahmatan SDM kampung sarugo yang bisa diberdayakan untuk pengembangan penginapan lokal (homestay) c. Peningkatan informasi peninggalan sejarah di kampung sarugo yang mendapat dukungan dari pemerintah sehingga menambah daya tarik wisatawan untuk datang mengunjungi desa wisata kampung sarugo d. Pengoptimalan kehidupan sehari-hari masyarakat kampung sarugo menjadi daya tarik bagi wisatawan yang saat ini sedang mengikuti trend wisata 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengoptimalan pelatihan dan pemahaman tentang homestay melalui dukungan dari pemerintah kabupaten lima puluh kota b. Peningkatan promosi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam mempromosikan desa wisata kampung sarugo c. Peningkatan event untuk menahan wisatawan untuk bisa tinggal lebih lama dengan memanfaatkan SDM yang banyak di kampung sarugo d. Pengoptimalan fasilitas umum di kampung sarugo dengan dukungan dari pemerintah kabupaten lima puluh kota e. Peningkatan kerja sama dengan biro perjalanan melalui teknologi informasi dalam mempromosikan kampung sarugo

	<p>ke desa wisata</p> <p>e. Peningkatan potensi rumah gonjong yang berpotensi untuk dijadikan penginapan lokal (homestay) sehingga bisa dijadikan bahan untuk promosi desa wisata sebagai salah satu sarana yang disediakan oleh kampung sarugo</p>	
Ancaman (Threats) - T	Strategi ST	Startegi WT
<p>a. Tidak adanya kemajuan yang signifikan setelah mendapatkan anugerah ADWI kategori homestay</p> <p>b. Kurangnya minat generasi muda dalam mengelola desa wisata</p> <p>c. Minimnya penunjuk arah dari pusat kota menuju desa wisata kampung sarugo</p> <p>d. Minimnya event di desa wisata kampung sarugo yang akan berdampak pada minimnya pemanfaatan desa wisata kampung sarugo</p> <p>e. Belum optimalnya pemasaran paket wisata di desa wisata kampung sarugo yang berdampak kepada pemanfaatan penginapan lokal (homestay)</p>	<p>a. Pengembangan potensi homestay sesuai dengan indikator homestay untuk meningkatkan kemajuan yang signifikan</p> <p>b. Pengoptimalan tradisi kehidupan sehari-hari untuk menarik minat wisatawan agar bisa meningkatkan minat generasi muda dalam mengelola desa wisatanya</p> <p>c. Pengoptimalan rumah gonjong yang masih dipertahankan untuk bisa meningkatkan pemasaran paket wisata</p> <p>d. Pengoptimalan sejarah kemerdekaan di kampung wisata sarugo agar lebih dikenal oleh calon wisatawan dan memudahkan akses menuju kesana</p> <p>e. Pengoptimalan Keramahatamahan masyarakat kampung sarugo untuk meningkatkan daya tarik wisata kampung sarugo</p>	<p>a. Pengoptimalan pelatihan dan pemahaman tentang penginapan lokal (homestay) agar memunculkan kemajuan yang signifikan</p> <p>b. Pengoptimalan promosi event dan paket wisata kampung sarugo</p> <p>c. Penguatan kerjasama dengan biro perjalanan sehingga bisa memasarkan paket wisata kampung sarugo</p> <p>d. Pengoptimalan kerjasama dengan biro perjalanan pada saat mengadakan event di kampung sarugo</p> <p>e. Pengoptimalan fasilitas umum di kampung sarugo untuk peningkatan jumlah kunjungan wisatawan melalui pemenuhan kebutuhan sarana wisata atau fasilitas umum bagi wisatawan</p>

D. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada DPRD Kabupaten Lima Puluh Kota, Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota, Dinas Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, kelompok sadar wisata, pengelola homestay dan masyarakat kampung sarugo Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat yang telah memberikan informasi sehingga artikel ini bisa selesai dengan baik

E. SIMPULAN DAN SARAN

1) Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: Strategi pengembangan penginapan lokal (homestay) Di desa wisata kampung sarugo adalah Gunakan Kekuatan Desa Wisata Kampung Sarugo untuk memanfaatkan peluang, Perbaiki Kelemahan Desa Wisata Kampung Sarugo dengan memanfaatkan peluang, Gunakan Kekuatan untuk menghindari ancaman dan Minimalkan kelemahan dan hindari ancaman

2) Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, yang berjudul: "Strategi Pengembangan Penginapan Lokal (Homestay) untuk mendukung kampung sarugo, Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota adalah memaksimalkan event dan paket wisata di kampung sarugo sehingga hal tersebut bisa menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di kampung sarugo sehingga bisa menjual penginapan lokal (homestay) yang sudah tersedia di kampung sarugo, mengingat di kampung sarugo hampir seluruh rumah gonjong sangat berpotensi dijadikan sebagai penginapan lokal (homestay) di kampung sarugo.

F. DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN, 2016, ASEAN Homestay Standart. The ASEAN Secretariat Public Outreach and Civil Society Division 70A Jalan Sisimangaraja Jakarta 12110.
- Ambarwati, D. (2020). SISTEM INFORMASI KOS DAN HOMESTAY BERBASIS WEBSITE .
- Anonim. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Hermantoro, Henky, dkk. 2010. Pariwisata Mengikis Kemiskinan. Jakarta: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataaan.
- Mikkelsesn, Britha. 1999. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Yoeti, Oka, dkk. 2006. Pariwisata Budaya (Masalah dan Solusinya). Jakarta: PT. Pradnya Para
- Miles, M. B & Huberman, A. M. (2014). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press.
- Mill, R.C. (2000). Tourism The International Business (Edisi Bahasa Indonesia). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- www.kemepar.go.id. Visi Misi Kemenpar, Homestay, dan Progres Homestay. Rerieieved Febryary 25,2019, from kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=3740